

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pendidikan, terutama dalam mengatasi perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang terus berkembang dengan sangat pesat. Perubahan, perkembangan dan perbaikan dalam dunia pendidikan tidak terlepas dari adanya peran pendidik dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik. Upaya tersebutlah yang dapat membawa kualitas pendidikan menjadi lebih baik. Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas tercermin dari peserta didik yang mampu bersaing dengan cara berpikir kreatif dan inovatif melalui potensi dirinya. Proses tersebut didapatkan dari proses pembelajaran yang tentu tidak terlepas dari yang namanya proses belajar mengajar di dalam kelas. Hal tersebut juga ditegaskan di dalam PP “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara,” bunyi pasal 1 UU 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS).

Lembaga pendidikan menengah formal yang dikenal dengan SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) menuntut siswanya untuk siap bekerja dengan keahlian dan keterampilan di samping pengetahuan teori. Salah satu SMK yang ada di Kota Denpasar adalah SMK Negeri 1 Denpasar. Ini menawarkan 11 keterampilan kompetensi. Bisnis dan teknik sepeda motor adalah di antara keahliannya.

Kompetensi Keahlian tersebut secara umum mempelajari tentang keterampilan pelayanan jasa mekanik kendaraan sepeda motor roda dua. Dengan bekal tersebut, peserta didik dipersiapkan untuk lulus dan memasuki dunia kerja di bidang manajemen industri dan bisnis.

Pemeliharaan Listrik Sepeda Motor termasuk salah satu pembelajaran produktif pada kompetensi keahlian Teknik dan Bisnis Sepeda Motor yang diajarkan di kelas XI. Kelompok mata pelajaran yang dirancang untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan di tempat kerja sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) adalah fungsi dari mata pelajaran produktif. Pembelajaran tersebut meliputi pemahaman terhadap alur dan bentuk dari setiap komponen yang ada.

Sebagai anggota staf pengajar sekolah, pendidik harus mampu berkomunikasi secara aktif dengan peserta didik. Model, metode, dan media pembelajaran yang inovatif juga merupakan cara untuk membangkitkan minat siswa dalam belajar di kelas dengan membuat materi dapat diakses dan mudah dipahami.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 11 April 2022 di SMK Negeri 1 Denpasar, terlihat dari hasil wawancara peserta didik menyatakan bahwa kebanyakan peserta didik memerlukan suatu media pembelajaran yang nyata sesuai dengan bentuk dan fungsi aslinya bukan hanya dari gambar yang ada di buku atau video yang diputar. Gambar serta video dari materi yang mereka pelajari selama ini belum cukup menarik untuk mereka pelajari. Sedangkan hasil dari wawancara guru pengajar mata pelajaran Pemeliharaan Listrik Sepeda Motor menyatakan bahwa media pembelajaran yang kurang maksimal

menyebabkan minat belajar siswa di kelas masih tergolong rendah yang ditandai dengan kurang aktifnya siswa dalam bertanya maupun memberi komentar pada saat proses belajar mengajar. Hal ini menyebabkan terjadinya hambatan dalam proses belajar mengajar dan berdampak pada sebagian besar siswa kelas yang masih belum memenuhi tingkat ketuntasan minimal seperti terlihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Presentase Ketuntasan Nilai Siswa Pada Mata Pelajaran Pemeliharaan
Listrik Sepeda Motor

Kelas	Jumlah Siswa	Banyak siswa mendapat nilai ≥ 75 (KKM)	Banyak siswa mendapat nilai ≤ 75 (KKM)	Presentase siswa yang belum tuntas
XI TBSM 1	36 orang	10 orang	26 orang	71 %

(Sumber : Guru Mata Pelajaran Pemeliharaan Listrik Sepeda Motor)

Dari hasil wawancara tersebut munculah beberapa masalah yaitu : (1) rendahnya motivasi belajar siswa yang berdampak negatif terhadap hasil belajar; (2) model pendidikan yang diikuti oleh pendidik yang masih mengandalkan model pembelajaran presentasi; 3) kurangnya bahan ajar berupa trainer untuk topik perawatan kelistrikan sepeda motor. Solusi dari permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan trainer pada bab sistem penerangan pada mata pelajaran Perawatan Kelistrikan Sepeda Motor yang merupakan sarana pembelajaran yang lebih inovatif yang dapat membangkitkan minat siswa dalam proses pembelajaran di kelas.

Kajian Penggunaan Trainer Sistem Pencahayaan Honda Beat FI Pada Hasil Belajar Perawatan Kelistrikan Sepeda Motor Siswa Kelas XI Teknik Sepeda Motor dan Bisnis SMK Negeri 1 Denpasar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri dilakukan oleh penulis berdasarkan latar belakang tersebut. Dengan adanya Trainer Sistem Pencahayaan Honda Beat FI Kelas XI Teknik dan Bisnis Sepeda Motor di SMK Negeri 1 diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

1.2 Identifikasi Masalah

Berikut ini dapat diidentifikasi permasalahan berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah disebutkan:

1. Selama proses belajar mengajar, penggunaan model pembelajaran yang disajikan oleh pendidik tidak meningkatkan keaktifan siswa.
2. Belum adanya media pembelajaran yang nyata sesuai dengan bentuk dan fungsi aslinya.
3. Rendahnya hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Pemeliharaan Listrik Sepeda Motor.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghemat waktu, biaya, dan tenaga dalam melakukan penelitian, maka perlu dilakukan pembatasan ruang lingkup masalah berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut di atas. Masalah yang menjadi fokus penelitian ini antara lain :

1. *Trainer* adalah Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini

2. Materi yang dipelajari menggunakan media trainer adalah Sistem Penerangan Honda Beat FI
3. Penelitian ini menggunakan sampel kelas XI TBSM
4. Penelitian ini menggunakan aspek pengetahuan (C1) dan pemahaman (C2) sebagai hasil belajar.
5. Instrumen pengumpulan data menggunakan metode tes berupa pilihan ganda yang diuji kelayakannya berdasarkan validitas isi oleh orang pakar/ahli

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini didasarkan pada identifikasi dan keterbatasan masalah tersebut di atas adalah “Apakah terdapat Pengaruh Penggunaan Trainer Sistem Penerangan Honda Beat FI dengan Model Pembelajaran Inquiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Teknik dan Bisnis Sepeda Motor di SMK Negeri 1 Denpasar?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri dan Penggunaan Trainer Sistem Penerangan Honda Beat FI Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Teknik dan Bisnis Sepeda Motor SMK Negeri 1 Denpasar

1.6 Manfaat Penelitian

Berikut manfaat yang diperoleh dari penelitian ini :

1.6.1. Manfaat Teoritis

sebagai bahan pengkajian ilmu pengetahuan yang dapat digunakan secara berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran, hasil

penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pendidik dan peserta didik di lapangan.

1.6.2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan wawasan, pengalaman, dan pengalaman langsung kepada peneliti, khususnya dalam menciptakan, merancang, dan melaksanakan pembelajaran sebagai pendidik profesional.

b) Bagi Peserta Didik

Hal ini diharapkan dapat memberikan siswa pengalaman belajar yang menarik, memungkinkan mereka untuk berpartisipasi aktif dalam pengajaran kelas dan meningkatkan hasil belajar.

c) Bagi Pendidik

Temuan penelitian ini dapat digunakan oleh para pendidik sebagai sarana penyelesaian keluhan tentang pembelajaran siswa di kelas dan meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar.

d) Bagi Sekolah

Untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran, temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi tambahan oleh program persiapan guru, khususnya sekolah kejuruan.